



Integrasi Pembelajaran IPS Dengan Isu-Isu-isu lingkungan hidup di SMPN 3 Palu

Sri Suhartini¹⁾, Erni Irmayanti Hamzah¹⁾, Samintang^{1),*}

¹⁾Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

*Correspondence: samintang07@gmail.com

ABSTRAK:

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan integrasi isu-isu-isu lingkungan hidup dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Negeri 3 Palu serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengintegrasian isu-isu lingkungan hidup dalam pembelajaran IPS agar materi pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga berkaitan dengan kondisi nyata di lingkungan sekitar peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan subjek penelitian guru IPS, kepala sekolah, dan peserta didik. Analisis data dilakukan dengan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi isu-isu-isu lingkungan hidup dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Palu dilakukan melalui pengaitan materi dengan kondisi lingkungan sekitar siswa, penggunaan metode pembelajaran kontekstual seperti diskusi kelompok dan studi kasus, serta pemanfaatan lingkungan sekolah dan media pembelajaran sebagai sumber belajar. Selain itu, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa tantangan, seperti keterbatasan sumber belajar, keterbatasan sarana dan media pembelajaran, serta variasi metode pembelajaran yang belum optimal. Disimpulkan bahwa pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Palu telah mengintegrasikan isu-isu-isu lingkungan hidup dalam proses pembelajaran, namun masih terdapat berbagai kendala yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya agar proses integrasi dapat berjalan lebih optimal.

Kata Kunci: Pembelajaran IPS; Integrasi; Isu Lingkungan Hidup; Pembelajaran Kontekstual; Siswa

This is an open access article under the [CC-BY](#) license.



PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan hidup adalah isu global yang semakin kompleks dan berdampak luas, termasuk di Indonesia (Ramli, 2025). Fenomena seperti pencemaran, banjir, kerusakan hutan, dan perubahan iklim menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara aktivitas manusia dan kelestarian lingkungan (Pratama, 2024). Pembelajaran IPS diharapkan tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga mampu menumbuhkan kesadaran dan perilaku peduli lingkungan melalui pengaitan materi dengan realitas kehidupan sehari-hari (Nurmalia, 2025).

Kegiatan belajar yang masih banyak dipengaruhi oleh pendekatan konvensional serta berorientasi pada penyampaian pembelajaran secara teoritis menyebabkan siswa kurang mampu mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dengan kondisi nyata di lingkungan mereka (Afifah et al., 2022). Akibatnya, pembelajaran menjadi kurang bermakna dan tidak berdampak pada perubahan sikap maupun perilaku siswa. Kondisi tersebut diperkuat oleh data awal yang diperoleh peneliti melalui observasi di lokasi penelitian. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang membuang sampah sembarangan, kurang berpartisipasi dalam kegiatan kebersihan lingkungan sekolah, serta belum menunjukkan kepedulian yang konsisten terhadap pelestarian lingkungan. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru, diketahui bahwa kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan masih perlu ditingkatkan, karena sebagian siswa hanya menjaga kebersihan ketika ada pengawasan dari guru. Temuan awal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai kepedulian lingkungan belum tertanam secara optimal dalam diri siswa.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya inovasi dalam pembelajaran IPS, khususnya dalam mengintegrasikan isu-isu-isu lingkungan hidup pada proses belajar mengajar secara lebih kontekstual. Proses belajar yang kontekstual memberikan kesempatan bagi siswa guna memahami keterkaitan antara bahan

ajar yang dipelajari melalui realitas aktivitas harian (Isnaini et al., 2024). Di samping itu, penerapan cara mengajar yang aktif, seperti diskusi, studi kasus, dan penggunaan lingkungan sebagai media belajar, bisa meningkatkan partisipasi peserta didik serta mendorong terbentuknya kesadaran sosial yang lebih kuat (Anggel et al., 2025).

Berbagai studi terdahulu mengungkapkan bahwa proses belajar yang mengacu pada pengalaman langsung serta berkaitan dengan konteks kehidupan sehari-hari dapat memperkuat dorongan belajar, meningkatkan partisipasi peserta didik, dan memperdalam pemahaman terhadap materi yang dipelajari (Mae Afriliani, Magdalena, 2022). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa integrasi isu-isu lingkungan hidup dalam pembelajaran mampu mendorong terbentuknya sikap peduli dan tanggung jawab terhadap lingkungan (Gunawan et al., 2024). Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada aspek metode pembelajaran dan peningkatan hasil belajar kognitif, serta belum secara spesifik mengkaji bagaimana proses pembelajaran IPS di tingkat SMP dalam mengintegrasikan isu lingkungan secara nyata untuk membentuk kepedulian sosial peserta didik. Selain itu, penelitian yang menelaah pengalaman langsung guru dan siswa dalam mengimplementasikan integrasi isu lingkungan dalam pembelajaran IPS. Kajian yang secara komprehensif mengidentifikasi berbagai hambatan dalam penerapan pembelajaran IPS berbasis isu lingkungan di tingkat SMP baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun respon peserta didik juga belum banyak dikaji secara mendalam. Dengan demikian, celah penelitian terletak pada belum adanya kajian yang secara terintegrasi membahas proses, dampak, dan hambatan pembelajaran IPS berbasis isu lingkungan dalam konteks nyata di tingkat SMP. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan unsur kebaruan (*novelty*) dalam mengkaji secara mendalam integrasi pembelajaran IPS dengan isu lingkungan hidup di tingkat SMP, tidak hanya dari sisi pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga keterkaitannya dengan pembentukan kepedulian sosial peserta didik serta identifikasi hambatan yang dihadapi dalam implementasinya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 3 Palu, ditemukan bahwa materi yang berkaitan dengan lingkungan hidup telah diintegrasikan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Guru juga telah berupaya menghubungkan bahan ajar dengan kondisi nyata di sekitar peserta didik, seperti permasalahan sampah dan banjir yang terjadi di lingkungan sekolah. Namun demikian, pelaksanaan integrasi tersebut belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Dalam proses pembelajaran IPS, masih ditemukan beberapa keterbatasan, seperti penggunaan sumber belajar yang terbatas, penerapan metode pembelajaran kontekstual yang belum maksimal, serta keterbatasan sarana dan media pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan integrasi isu lingkungan dalam pembelajaran IPS belum bervariasi dan masih bergantung pada kondisi serta fasilitas yang tersedia di lingkungan sekolah. Berangkat dari permasalahan tersebut, penelitian ini dipandang penting untuk dilaksanakan. Secara konseptual, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan kajian pembelajaran IPS, khususnya yang berkaitan dengan pengintegrasian isu-isu lingkungan hidup ke dalam proses belajar yang bersifat kontekstual dan bermakna. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif strategi dan inovasi pembelajaran IPS yang lebih efektif dalam mengintegrasikan pendidikan lingkungan, sehingga mampu meningkatkan kesadaran, kepedulian, serta sikap tanggung jawab peserta didik terhadap lingkungan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran IPS yang tidak semata-mata menekankan kemampuan berpikir, melainkan juga pengembangan kepribadian peduli lingkungan sebagai bagian dari tujuan pendidikan berkelanjutan.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan integrasi isu-isu lingkungan hidup dalam pembelajaran IPS masih menghadapi berbagai kendala di lokasi penelitian. Oleh karena itu, diperlukan telaah yang lebih rinci untuk mengetahui bagaimana proses integrasi tersebut dilaksanakan dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Palu serta kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasinya. Penelitian ini berangkat dari kebutuhan untuk memahami secara mendalam pelaksanaan integrasi isu lingkungan hidup dalam pembelajaran IPS serta keterkaitannya dengan pembentukan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan. Secara teoretis, pembelajaran IPS yang efektif seharusnya bersifat kontekstual dan relevan dengan kehidupan nyata peserta didik. Pendekatan pembelajaran kontekstual menekankan keterkaitan antara materi pelajaran dengan situasi dunia nyata sehingga peserta didik mampu membangun pemahaman yang lebih bermakna (Audia et al., 2024). Sejalan dengan itu, teori konstruktivisme menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungannya (Pratami, 2024). Pendidikan lingkungan tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pengembangan kesadaran dan tanggung jawab terhadap lingkungan (Aisyah et al., 2024). Oleh karena itu, pengaitan materi IPS dengan kondisi lingkungan sekitar siswa menjadi strategi yang relevan dalam meningkatkan kesadaran lingkungan sekaligus memperkuat pemahaman

konsep-konsep sosial yang dipelajari.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan integrasi isu-isu-isu lingkungan hidup dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Palu; dan (2) Mengidentifikasi tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS terkait isu-isu lingkungan hidup di SMP Negeri 3 Palu. Adapun rumusan masalah di kajian ini berupa: (1) Bagaimana integrasi isu-isu-isu lingkungan hidup dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Palu; dan (2) Apa saja tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS terkait isu-isu lingkungan hidup di SMP Negeri 3 Palu.

Studi ini diharapkan memberikan manfaat secara konsep maupun penerapan. Dari sisi konsep, kajian ini diharapkan mampu menambah wawasan studi ilmu pendidikan IPS, terkhusus yang berkaitan pada integrasi isu-isu lingkungan hidup dalam pembelajaran. Dari segi penerapan, hasil kajian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan untuk pendidik dalam meningkatkan proses pengajaran IPS yang semakin kontekstual serta sesuai dengan kondisi lingkungan anak didik sehingga aktivitas pembelajaran menjadi lebih bernilai dalam konteks kehidupan sehari-hari siswa.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Palu yang beralamat di Jalan Kemiri No. 35, Kelurahan Siranindi, Kecamatan Palu Barat, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam proses integrasi isu-isu lingkungan hidup dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) serta berbagai tantangan yang muncul dalam pelaksanaannya. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dilakukan selama satu bulan, yaitu pada bulan 03 Maret 2026 sampai dengan 03 April 2026, yang meliputi tahap persiapan penelitian, pengumpulan data di lapangan, tahap pengolahan data hingga penyusunan hasil penelitian.

Informan pada kajian ini sebanyak lima individu yang ditentukan melalui metode purposive sampling, yaitu pemilihan berdasarkan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran IPS yang mengintegrasikan isu-isu lingkungan hidup. Partisipan terdiri dari satu guru IPS, satu kepala sekolah, dan tiga peserta didik. Pemilihan partisipan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka memiliki informasi yang relevan dengan fokus penelitian sehingga dapat memberikan gambaran yang sesuai dengan kondisi di lapangan. Pada studi ini, peneliti bertindak sebagai alat utama yang terjun langsung dalam proses perolehan informasi di lokasi penelitian. Peneliti melakukan interaksi langsung dengan guru, kepala sekolah, dan peserta didik untuk memperoleh informasi yang mendalam terkait proses integrasi isu-isu lingkungan hidup dalam pembelajaran IPS. Interaksi tersebut dilakukan melalui pengamatan tidak terlibat, yaitu peneliti tidak ikut serta dalam aktivitas belajar, melainkan berperan sebagai pengamat terhadap proses yang berlangsung di kelas.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran IPS yang mengintegrasikan isu lingkungan hidup serta aktivitas peserta didik di kelas. Dalam pelaksanaannya, observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun oleh peneliti sebagai pedoman dalam mencatat berbagai aspek yang diamati, seperti aktivitas guru, keterlibatan siswa, serta bentuk integrasi isu lingkungan dalam pembelajaran. Teknik wawancara semi-terstruktur diterapkan pada guru IPS, kepala sekolah, dan peserta didik dalam rangka memperoleh data terkait pelaksanaan integrasi pembelajaran, respon siswa, serta kendala yang dihadapi. Wawancara ini dilengkapi dengan pedoman wawancara yang memuat kumpulan pertanyaan yang tersusun secara teratur, namun tetap memberikan keleluasaan kepada peneliti untuk mengembangkan pertanyaan sesuai dengan kondisi di lapangan. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang berupa perangkat pembelajaran, catatan pelaksanaan kegiatan serta arsip yang mendukung penelitian.

Pengolahan informasi dalam kajian ini mencakup tiga langkah utama, yaitu pemilihan, penyusunan hasil, serta perumusan akhir. Pada tahap pemilihan, peneliti menyaring bagian-bagian yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, temuan disusun dalam bentuk paparan teratur agar mudah dipahami pembaca. Tahap terakhir berupa penyimpulan yang dilakukan secara bertahap berdasarkan seluruh informasi yang telah diperoleh sehingga menghasilkan temuan yang sesuai dengan sasaran kajian.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui teknik triangulasi yang mencakup sumber dan metode. Triangulasi sumber dilaksanakan dengan melakukan perbandingan serta verifikasi ulang informasi yang

diperoleh dari beberapa narasumber, yakni guru IPS, kepala sekolah, dan peserta didik. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan mencocokkan hasil data yang dikumpulkan melalui berbagai cara, meliputi observasi, wawancara, serta dokumentasi. Data dari hasil pengamatan langsung, wawancara, dan dokumen kemudian dianalisis dan disandingkan untuk melihat kesesuaian informasi yang diperoleh. Selain itu, peneliti juga melakukan verifikasi ulang kepada informan (*member check*) untuk memastikan keakuratan dan kebenaran data yang diperoleh dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Integrasi Isu Lingkungan dalam Pembelajaran IPS

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS, kepala sekolah, dan peserta didik, diperoleh temuan bahwa pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Palu menunjukkan adanya integrasi dengan isu-isu lingkungan hidup. Hal ini terlihat melalui beberapa aspek berikut:

Integrasi Isu-isu lingkungan hidup dalam Materi Pembelajaran IPS

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS, kepala sekolah, dan peserta didik, diperoleh temuan bahwa pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Palu menunjukkan adanya upaya integrasi isu lingkungan hidup dalam proses pembelajaran. Integrasi tersebut terlihat melalui pengaitan materi IPS dengan kondisi lingkungan sekitar peserta didik, seperti kebersihan sekolah, pengelolaan sampah, banjir, serta kondisi lingkungan sosial dalam kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, guru juga memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, seperti kebersihan kelas dan halaman sekolah yang dijadikan bahan observasi dan diskusi. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru IPS yang menyatakan:

“Kami biasanya mengaitkan materi IPS dengan keadaan lingkungan tempat siswa berada. Misalnya, ketika membahas interaksi manusia dengan lingkungan, kami ambil contoh nyata seperti masalah sampah di sekolah atau lingkungan sekitar yang kurang bersih. Dari situ siswa diajak berdiskusi, kenapa masalah itu bisa terjadi, apa dampaknya, dan bagaimana cara mengatasinya. Jadi pembelajaran tidak hanya teori, tetapi juga berdasarkan kondisi yang mereka lihat dan alami sendiri setiap hari.”

Peserta didik juga menyampaikan pengalaman mereka dalam mengikuti pembelajaran IPS yang terintegrasi dengan isu lingkungan. Salah satu peserta didik mengungkapkan bahwa:

“Kalau belajar IPS, kami sering diajak membahas masalah yang ada di sekitar, seperti sampah di sekolah atau lingkungan rumah. Guru biasanya tanya pendapat kami, terus kami diskusi sama teman-teman. Jadi kami lebih mengerti karena contohnya nyata dan sering kami lihat sendiri.”



Gambar 1. Wawancara Peserta Didik di SMP Negeri 3 Palu

Temuan penelitian menunjukkan bahwa integrasi isu lingkungan dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Palu dilakukan melalui pengaitan materi dengan kondisi nyata di lingkungan peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran telah mengarah pada pendekatan kontekstual. Secara teoretis, pendekatan kontekstual menekankan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila materi dikaitkan dengan situasi nyata yang dialami peserta didik. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan (Husen et al., 2026). Oleh karena itu, keterlibatan siswa dalam mengamati kondisi lingkungan sekitar menjadi faktor yang mempermudah pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. Selain itu, pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar juga menunjukkan adanya penerapan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*). Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, sehingga pemahaman yang

diperoleh tidak hanya bersifat konseptual tetapi juga kontekstual. Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, temuan ini sejalan dengan penelitian (Ameliya & Putra, 2025) yang menyatakan bahwa integrasi isu lingkungan dalam pembelajaran dapat meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab siswa. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi tambahan dengan menunjukkan bahwa integrasi tersebut tidak hanya berdampak pada pemahaman, tetapi juga terlihat dalam keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang lebih aktif.

Penggunaan Metode Pembelajaran Kontekstual

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Negeri 3 Palu menunjukkan bahwa guru tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi juga menerapkan metode pembelajaran kontekstual. Metode yang digunakan antara lain diskusi kelompok dan studi kasus yang dikaitkan dengan kondisi nyata di lingkungan siswa. Melalui diskusi kelompok, siswa diarahkan untuk mengidentifikasi permasalahan di lingkungan sekitar, seperti kebersihan kelas dan pengelolaan sampah, serta membahas penyebab dan dampaknya. Selain itu, metode studi kasus digunakan dengan memberikan contoh permasalahan nyata kemudian dibahas serta dicarikan pemecahan secara kolaboratif. Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan guru IPS yang mengemukakan bahwa:

“Kami lebih sering menggunakan diskusi kelompok dan studi kasus supaya siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Biasanya kami mengambil contoh dari lingkungan mereka sendiri, seperti masalah sampah di sekolah atau kebersihan kelas. Dari situ siswa diminta untuk berdiskusi, mengidentifikasi masalah, dan mencari solusi bersama. Dengan cara ini mereka lebih mudah memahami materi karena langsung berkaitan dengan kehidupan mereka sehari-hari.”



Gambar 2. Wawancara Guru IPS di SMP Negeri 3 Palu

Berdasarkan sisi peserta didik, hasil wawancara menunjukkan bahwa mereka merasakan manfaat dari penggunaan metode pembelajaran kontekstual tersebut. Salah satu peserta didik menyampaikan:

“Kalau belajar pakai diskusi kelompok, kami jadi lebih aktif karena bisa saling tukar pendapat dengan teman. Apalagi kalau membahas masalah yang ada di sekolah, seperti sampah atau kebersihan kelas, jadi lebih mudah dipahami.”

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode diskusi kelompok dan studi kasus dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Palu merupakan bentuk penerapan pembelajaran kontekstual. Metode ini menghubungkan materi dengan kondisi nyata yang dialami siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami. Menurut Johnson pembelajaran kontekstual merupakan proses pembelajaran yang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa agar pembelajaran menjadi lebih bermakna (Siahaan et al., 2025). Temuan ini sejalan dengan penelitian (Harmain, 2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan nyata dapat meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa. Dengan demikian, penggunaan metode pembelajaran kontekstual membuat siswa lebih aktif dan membantu mereka memahami materi IPS dengan lebih mudah karena berkaitan langsung dengan pengalaman mereka sehari-hari.

Pemanfaatan Media dan Lingkungan sebagai Sumber Belajar

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Palu menunjukkan bahwa guru telah memanfaatkan media pembelajaran dan area di sekitar sebagai media pembelajaran. Media digunakan berupa video serta gambar yang berkaitan dengan isu lingkungan seperti kebersihan, pencemaran, dan dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan. Selain itu, lingkungan sekolah seperti halaman, ruang kelas, dan kondisi kebersihan sekolah juga dimanfaatkan sebagai sumber belajar langsung. Siswa diarahkan untuk mengamati kondisi tersebut dan mengaitkannya dengan materi pembelajaran di kelas. Hal ini diperkuat oleh pernyataan guru IPS:

“Dalam pembelajaran IPS, kami biasanya menggunakan media seperti video atau gambar. Misalnya tentang sampah, kebersihan, atau pencemaran. Dengan melihat langsung melalui video, siswa jadi lebih cepat paham dibanding hanya mendengar penjelasan. Selain itu, kami juga sering mengajak siswa melihat kondisi lingkungan sekolah secara langsung

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran dan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar membantu siswa memahami materi IPS secara lebih konkret. Media pembelajaran berfungsi untuk memperjelas penyampaian informasi sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa (Nurazizah, 2024). Dalam hal ini, penggunaan video dan gambar membantu siswa memahami materi yang berkaitan dengan lingkungan karena memberikan gambaran yang lebih nyata dibandingkan penjelasan verbal. Selain itu, pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar juga memperkuat pemahaman siswa karena mereka belajar dari kondisi yang benar-benar ada di sekitar mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Farahita et al., 2024) menunjukkan tentang pemanfaatan sarana belajar dan lingkungan nyata dapat meningkatkan pemahaman serta keikutsertaan siswa pada proses pembelajaran.

Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran IPS

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, proses pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Palu menunjukkan adanya keaktifan siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Keaktifan tersebut terlihat dari keterlibatan siswa dalam berbagai aktivitas, seperti menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, serta memberikan tanggapan terhadap materi yang dibahas di kelas. Selain itu, dalam kegiatan diskusi kelompok, siswa terlihat lebih aktif dalam menyampaikan ide dan pandangan terkait permasalahan yang diberikan oleh guru. Kondisi tersebut didukung oleh keterangan guru IPS yang mengungkapkan:

“Siswa sebenarnya lebih aktif ketika pembelajaran dilakukan dengan diskusi kelompok atau studi kasus. Mereka jadi lebih berani untuk berbicara dan menyampaikan pendapat. Selain itu, mereka juga lebih cepat menangkap materi karena tidak hanya menerima penjelasan pendidik, tetapi juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar berpikir dan pemecahan masalah bersama teman-temannya.”

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS meningkat ketika digunakan metode diskusi kelompok dan studi kasus. Hal ini terjadi karena siswa memperoleh peluang untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar, bukan hanya mendengarkan penjelasan guru. Pembelajaran aktif (*active learning*) menekankan keterlibatan siswa dalam proses belajar melalui diskusi, tanya jawab, dan partisipasi langsung (Indah et al., 2025). Dalam hal ini, penggunaan diskusi kelompok membuka kesempatan bagi peserta didik untuk mengemukakan gagasan serta berinteraksi dengan teman, sehingga keaktifan mereka meningkat. Selain itu, keterlibatan siswa juga dipengaruhi oleh penggunaan pendekatan kontekstual yang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata. Ketika siswa membahas permasalahan yang mereka temui sehari-hari, mereka menjadi lebih tertarik dan terdorong untuk berpartisipasi. Keterlibatan ini selaras dengan hasil studi (Hidayah, 2025) yang mengungkapkan bahwa proses belajar yang mengikutsertakan peserta didik secara aktif mampu meningkatkan partisipasi serta pemahaman mereka. Dengan demikian, keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS tidak terlepas dari penggunaan metode yang membuka ruang bagi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif, sehingga mereka lebih berani, aktif, dan mudah memahami materi yang dipelajari.

Tantangan dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPS Terkait Isu-isu lingkungan hidup di SMP Negeri 3 Palu

Data penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di SMP Negeri 3 Palu menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS yang mengintegrasikan isu-isu lingkungan hidup masih menghadapi beberapa tantangan. Tantangan tersebut berkaitan dengan keterbatasan sumber belajar, pemahaman guru, serta sarana dan prasarana pembelajaran. Secara umum, pembelajaran IPS yang mengaitkan isu-isu lingkungan hidup telah diupayakan oleh guru agar selaras dengan realitas keseharian siswa. Namun pelaksanaannya, masih ditemukan berbagai hambatan yang menyebabkan proses pembelajaran belum berjalan secara maksimal dan bervariasi.

Keterbatasan Sumber Belajar

Berdasarkan hasil penelitian bahwa salah satu tantangan dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Palu adalah keterbatasan sumber belajar yang secara khusus membahas isu-isu lingkungan hidup secara lengkap dan variatif. Dalam proses pembelajaran, guru masih berfokus pada buku ajar sebagai pegangan utama, disertai

tambahan referensi dari internet yang belum sepenuhnya terstruktur sesuai kebutuhan pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan materi yang disampaikan belum banyak memuat contoh kasus lingkungan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Untuk mengatasi hal tersebut, guru berupaya mengembangkan materi secara mandiri dengan mengaitkan pembelajaran pada kondisi nyata di lingkungan sekitar, seperti masalah sampah di sekolah dan kebersihan kelas. Hal ini diperkuat oleh pernyataan guru IPS sebagai berikut:

“Kalau untuk sumber belajar yang khusus membahas tentang isu-isu lingkungan hidup itu masih terbatas. Biasanya kami hanya memakai buku paket yang materinya masih umum karena itu kami harus mengembangkan sendiri materi dengan mengambil contoh dari lingkungan sekitar.”



Gambar 3. Pada Saat Melakukan Pembelajaran di kelas SMP Negeri 3 Palu

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan sumber belajar menjadi salah satu faktor yang memengaruhi pelaksanaan pembelajaran IPS, khususnya dalam mengintegrasikan isu lingkungan. Hal ini terjadi karena sumber belajar yang tersedia belum sepenuhnya menyediakan materi yang kontekstual dan sesuai dengan kondisi lingkungan siswa. Media belajar mencakup seluruh hal yang dapat dimanfaatkan guna mendukung proses belajar-mengajar, baik berupa buku, media, maupun lingkungan (Syarifah et al., 2026). Keterbatasan sumber belajar yang variatif dapat menyebabkan pembelajaran menjadi kurang maksimal. Upaya guru mengaitkan materi dengan kondisi lingkungan sekitar menunjukkan adanya usaha untuk tetap menghadirkan pembelajaran yang kontekstual meskipun sumber belajar terbatas. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Farhan et al., 2025) menunjukkan bahwa keterbatasan sumber belajar dapat menjadi hambatan dalam pembelajaran, namun dapat diatasi melalui kreativitas guru dalam mengembangkan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Sehingga, keterbatasan sumber belajar tidak hanya menjadi kendala, tetapi juga mendorong guru untuk lebih kreatif dalam mengaitkan materi dengan kondisi nyata agar pembelajaran tetap bermakna bagi siswa.

Keterbatasan Pemahaman Guru

Berdasarkan hasil penelitian bahwa salah satu tantangan pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Palu adalah keterbatasan pemahaman sebagian guru dalam mengembangkan variasi model dan teknik pembelajaran. Dalam praktiknya, pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dan diskusi sederhana yang berfokus pada penyampaian materi. Meskipun guru telah berupaya mengaitkan materi dengan kondisi lingkungan sekitar, penggunaan model pembelajaran yang lebih variatif seperti problem solving dan project-based learning belum diterapkan secara efektif seperti keterbatasan pemahaman guru terhadap model pembelajaran inovatif, keterbatasan waktu dalam menyusun perangkat pembelajaran, serta tuntutan untuk menyelesaikan materi pembelajaran. Temuan ini diperkuat oleh pernyataan kepala sekolah sebagai berikut:

“Guru-guru di sini sebenarnya sudah berusaha mengaitkan materi dengan kondisi lingkungan sekitar siswa, namun dari segi strategi pembelajaran memang masih perlu dikembangkan lagi agar lebih bervariasi. Hal ini penting agar proses pembelajaran menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.”



Gambar 4. Wawancara Bersama Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Palu

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan pemahaman guru dalam mengembangkan variasi metode pembelajaran menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis isu lingkungan. Guru memiliki peran penting dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Syifaurrehman et al., 2025). Keterbatasan dalam pemahaman strategi pembelajaran dapat berdampak pada kurang bervariasinya metode yang digunakan di kelas. Selain itu, penggunaan metode ceramah yang dominan sering dipilih karena dianggap lebih efisien dalam menyampaikan materi dalam waktu terbatas. Namun, metode ini cenderung membuat siswa kurang terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Sebaliknya, model pembelajaran seperti *problem solving* dan *project-based learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam proses berpikir dan pemecahan masalah. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Apriliani et al., 2024) yang menggambarkan bahwa proses belajar yang melibatkan siswa secara aktif dapat meningkatkan partisipasi dan pemahaman mereka. Dengan demikian, keterbatasan pemahaman guru terhadap model pembelajaran inovatif menjadi faktor yang memengaruhi kurang optimalnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPS. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan keterampilan guru dalam merancang teknik pembelajaran lebih variatif agar proses pendidikan tidak hanya diarahkan pada pemberian materi, tetapi turut mendorong keterlibatan aktif peserta didik.

Keterbatasan Sarana dan Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan bahwa keterbatasan sarana dan media pembelajaran menjadi salah satu tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Palu. Media pembelajaran seperti video, audio visual, dan perangkat teknologi digital pemanfaatannya belum optimal. Hal tersebut terjadi karena beberapa kendala, seperti jaringan internet yang belum stabil, ketersediaan proyektor yang belum merata, serta keterbatasan fasilitas teknologi yang dimiliki sekolah. Akibatnya, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi hanya dilakukan pada kondisi yang spesifik, sehingga dapat mengaitkan metode proses pembelajaran dengan menggunakan fasilitas yang ada. Hal tersebut diperkuat sebagaimana disampaikan oleh guru IPS yang mengemukakan bahwa:

“Sebenarnya kami sangat ingin menggunakan media pembelajaran seperti video atau gambar supaya siswa lebih mudah memahami materi, terutama yang berkaitan dengan lingkungan. Tapi kendalanya ada pada jaringan internet yang kadang tidak stabil dan proyektor yang tidak selalu tersedia di kelas, sehingga kami harus menyesuaikan. Kadang akhirnya kembali ke metode ceramah atau diskusi dengan bantuan buku.”

Kepala sekolah juga memberikan penegasan terkait kondisi sarana pembelajaran di sekolah, bahwa upaya peningkatan fasilitas terus dilakukan secara bertahap meskipun masih terdapat keterbatasan yang perlu disesuaikan dengan kemampuan sekolah. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah:

“Fasilitas pembelajaran masih menjadi tantangan, terutama terkait penggunaan teknologi seperti proyektor dan akses internet. Kami berusaha melengkapi sarana secara bertahap agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih baik dan mendukung kebutuhan guru serta siswa.”

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas serta media pembelajaran berfungsi sebagai faktor yang memengaruhi pelaksanaan pembelajaran IPS, khususnya dalam pemanfaatan media berbasis teknologi. Media pembelajaran memiliki peran berperan penting dalam mendukung menyampaikan materi sesuai dengan kondisi nyata di lingkungan peserta didik, terutama untuk materi yang membutuhkan visualisasi (Jauza & Albina, 2025). Keterbatasan media dan fasilitas dapat menyebabkan pembelajaran menjadi kurang optimal karena siswa tidak mendapatkan gambaran yang konkret. Kondisi keterbatasan fasilitas seperti jaringan internet dan proyektor membuat guru tidak dapat menggunakan media pembelajaran secara konsisten. Akibatnya, guru cenderung kembali menggunakan metode ceramah sebagai alternatif yang lebih mudah diterapkan. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan sarana sangat berpengaruh terhadap variasi metode pembelajaran yang digunakan di kelas. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Khoerunnisa et al., 2025) menyatakan bahwa keterbatasan sarana dan media pembelajaran dapat menjadi hambatan dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif dan menarik. Dengan demikian, keterbatasan sarana dan media pembelajaran tidak hanya memengaruhi penggunaan teknologi dalam pembelajaran, tetapi juga berdampak pada kurang optimalnya variasi metode pembelajaran serta keterlibatan siswa dalam proses belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Negeri 3 Palu telah menunjukkan adanya upaya integrasi isu-isu lingkungan hidup dalam proses pembelajaran. Upaya tersebut terlihat melalui pengaitan materi berdasarkan situasi faktual yang terdapat di lingkungan peserta didik, penggunaan metode pembelajaran kontekstual, serta pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Namun, pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal karena masih menghadapi kendala, seperti keterbatasan variasi metode pembelajaran, sumber belajar, serta sarana dan prasarana pendukung. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi isu lingkungan dalam pembelajaran IPS tidak hanya bergantung pada perencanaan, tetapi juga pada kesiapan guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang partisipatif dan kontekstual. Adapun kontribusi (*novelty*) penelitian ini terletak pada pengungkapan proses nyata integrasi isu lingkungan dalam pembelajaran IPS di tingkat SMP, yang tidak hanya menyoroti pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga keterkaitannya dengan pembentukan kepedulian sosial peserta didik serta berbagai kendala yang dihadapi di lapangan. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada guru IPS untuk lebih mengembangkan variasi metode pembelajaran yang bersifat aktif dan kontekstual, serta memaksimalkan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Penelitian mendatang diharapkan dapat melakukan pengkajian lebih mendalam terkait tingkat keberhasilan penerapan model tersebut dalam meningkatkan kepedulian sosial peserta didik dengan pendekatan yang lebih beragam.

Daftar Pustaka

- Afifah, S. N., Komalasari, K., & Malihah, E. (2022). Pembelajaran IPS Berbasis Blended Learning sebagai Upaya Memenuhi Tantangan Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4289-4298. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2769>
- Aisyah, A., Arda, K., Angelina, J., & Firjanah, L. (2024). Pentingnya Membangun Kesadaran Lingkungan Melalui Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar Guna Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 1-11. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.529>
- Ameliya, D., & Putra, R. J. (2025). Integrasi Pendidikan Lingkungan dalam Kurikulum Biologi untuk Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Siswa di SMA Sungai Penuh. *EDU RESEARCH*, 6(1), 990-998. <https://doi.org/10.47827/jer.v6i1.616>
- Angel, R., Prilin, P., Dewi, A. K., Ulfah, E. A., Widodo, S. T., & Semarang, U. N. (2025). Penerapan Pembelajaran Kontekstual Untuk Menumbuhkan Kepedulian Lingkungan Pada Siswa Kelas I Melalui Pendidikan Pancasila. *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Budaya*, 5(6), 6634-6644. <https://doi.org/10.58578/yasin.v5i6.8232>
- Apriliani, M., Putri, S. A., & Unzzila, U. (2024). Peningkatan Partisipasi Aktif Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran Kolaboratif di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 1-9. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.493>
- Audia, W., Farhurohman, O., Negeri, I., Maulana, S., & Banten, H. (2024). Efektivitas Pendekatan Kontekstual Pada Pembelajaran IPS di SD / MI. *SOSIAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*, 2(4), 96-110. <https://doi.org/10.62383/sosial.v2i4.466>
- Farahita, S. D., Mufiidah, N., Aulia, R., Khilma, W., Ismail, H., Fernando, R., Sakinah, L. H., Azalia, R., & Rahmadani, R. A. (2024). Meningkatkan Keterlibatan Siswa Melalui Media Pembelajaran Berbasis Interactive Video Lesson. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(11), 588-592. <https://doi.org/https://jurnal.kolibi.org/index.php/cendikia/article/view/4105>
- Farhan, F., Rahalyu, F., Adrias, A., & Syam, S. S. (2025). Kreativitas Guru dalam Mengatasi Keterbatasan Media Pembelajaran Pada Pembelajaran IPA Di Kelas IV Sekolah Dasar. *Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 72-79. <https://doi.org/10.47178/exmsn591>
- Gunawan, A. P., Nurhalisyah, A., Madaniah, F. N., & Rudianti, N. (2024). Membangun Kepedulian Sosial Melalui Pembelajaran IPS Sebagai Sentral Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 5(4), 757-762. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i4>

- Harmain, R. (2021). Upaya Meningkatkan Partisipasi Siswa Pada Materi Mengidentifikasi Macam-Macam Limbah Melalui Metode Diskusi. *Dikmas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 35–42. <https://doi.org/10.37905/dikmas.1.1.35-42.2021>
- Hidayah, S. (2025). Metode Pembelajaran Aktif : Partisipasi Siswa Lebih Penting dari Sekadar Mendengarkan. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, 3(3), 478–482. <https://doi.org/https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/11097>
- Husen, A., Rahmat, G., Chadidjah, S., Bandung, U. M., Kidul, C., & Bandung, K. (2026). Analisis Teori Konstruktivisme terhadap Pengembangan Pemikiran Kritis pada Kurikulum Deep Learning. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 4(2), 1–15. <https://doi.org/10.62281>
- Indah, P., Waruwu, M., & Helsa, Y. (2025). Implementasi Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, 3(3), 255–267. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v3i3.1942>
- Isnaini, P. N., Maulana, C., & Rustini. (2024). Peran Pembelajaran IPS Dalam Menumbuhkan Karakter Green Behaviour Pada Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(2), 352–356. <https://doi.org/10.62017/jppi.v1i2.622>
- Jauza, N. A., & Albina, M. (2025). Penggunaan Media Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 15–23. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i2.886>
- Khoerunnisa, R., Ramadhan, R. A., Yulianti, D., & Suswari, P. (2025). Penerapan Media Pembelajaran Interaktif dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana Belajar di SDN Bangbayang. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 4(1), 192–200. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v4i1.1674>
- Lazzavietamsi, F. A. (2024). Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Proses Belajar Peserta Didik di MA Al Mahdi Pabuaran. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 4(3), 326–332. <https://doi.org/10.51878/social.v4i3.3359>
- Mae Afriliani, Magdalena, T. R. (2022). Penerapan Pembelajaran IPS Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa Terhadap Lingkungan Sekitar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 10254–10260. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10019>
- Nurazizah, S. (2024). Pentingnya Media dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Karimah Tauhid*, 3(5), 5666–5670. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i5.13195>
- Nurmala, I. (2025). Pembelajaran IPA Kelas V UPT SDN 023 Pandau Jaya. *Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(3), 3420–3430. <https://doi.org/https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS/article/view/3669>
- Pratama, F. D. P. dan H. (2024). Penanaman Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata Pada Siswa IPS Kelas IX Di SMPN 2 Kauman Tulungagung menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati , pikir , raga , rasa , dan karsa . Perkembangan Indonesia saat in. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 4(2), 82–100. <https://doi.org/10.55606/cendekia.v4i2.2873>
- Pratami, R. (2024). Pendekatan Konstruktivisme dalam Kebijakan Pembelajaran Berbasis Proyek : Transformasi Pendidikan Menuju Kreativitas dan Kolaborasi. *Jejaring Administrasi Publik*, 16(2), 76–87. <https://doi.org/10.20473/jap.v16i2.60539>
- Ramli, N. (2025). Kontribusi Pembelajaran IPS Dalam Membentuk Sikap Peduli Lingkungan Siswa Di SMP Negeri 4 Parepare: Studi Kasus Sekolah Penerima Adiwiyata. *Jurnal Pendidikan IPS*, 15(2), 499–508. <https://doi.org/10.37630/jpi.v15i2.2887>
- Ratu Lailatunnufus, Siti Nurfadilah, Irpa Septiyani, Susi Dianawati, Nurjanah, M.Andriana Muhsinin, D. T. R. (2025). Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar IPS di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 300–310. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i4.37526>

- Sabrina Syifaurrehman, Maula Fiqriani, Karoma, A. I. (2025). Strategi Mengajar yang Efektif dan Peran Guru Sebagai Kunci Pembelajaran Bermakna. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 3(4), 244-254. <https://doi.org/10.31004/jpion.v4i1.364>
- Siahaan, A. P., Sriwedari, T., Gary, C., & Tua, G. (2025). Penerapan Model Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa di SMKN 6 Medan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 345-356. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1591>
- Syarifah, K., Maftuhah, S., & Anam, S. (2026). Ragam dan Klasifikasi Sumber Belajar Serta Teoripenggunaan Media dalam Pembelajaran. *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 9(1), 57-73. <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v3i1.349.58>
- Wulandari, I., Ningsih, S., Aziz, S., Selatan, S., & Dasar, S. (2025). Pengembangan Model Pembelajaran IPS Yang Berbasis Masalah dan Proyek Di Sekolah Dasar. *ARINI: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru*, 2(1), 16-32. <https://doi.org/10.71153/arini.v2i1.300>